

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia

Faiz Zakaria¹, Alfiana^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia ^{1,2}

Email: faizzakaria@umbandung.ac.id¹, alfiana.dr@umbandung.ac.id^{2*}

Diterima: 02-12-2024 | Disetujui: 03-12-2024 | Diterbitkan: 04-12-2024

ABSTRACT

This research in-depth identifies and analyzes the risk profile faced by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) "Kurnia Gold Shop" in the gold jewelry industry. With a qualitative approach, this research explores various internal and external factors that have the potential to influence business sustainability, such as gold price fluctuations, shifts in consumer preferences, physical and digital security risks, as well as challenges in inventory management and service quality. Through case studies and in-depth interviews with business owners and relevant stakeholders, this research reveals significant risks that impact business operations. In addition, an evaluation of the risk management strategies that have been implemented by "Toko Emas Kurnia" provides insight into the effectiveness of the mitigation measures taken. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of a more comprehensive and proactive risk management strategy, so as to increase the resilience and competitiveness of MSMEs in the gold jewelry sector.

Keywords: MSMEs, Gold Shops, Risk Management.

ABSTRAK

Penelitian ini secara mendalam mengidentifikasi dan menganalisis profil risiko yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) "Toko Emas Kurnia" dalam industri perhiasan emas. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor internal dan eksternal yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan usaha, seperti fluktuasi harga emas, pergeseran preferensi konsumen, risiko keamanan fisik dan digital, serta tantangan dalam pengelolaan inventaris dan kualitas layanan. Melalui studi kasus dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta pemangku kepentingan terkait, penelitian ini mengungkap risiko signifikan yang memengaruhi operasional bisnis. Selain itu, evaluasi terhadap strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh "Toko Emas Kurnia" memberikan wawasan mengenai efektivitas langkah-langkah mitigasi yang dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif dan proaktif, sehingga mampu meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM di sektor perhiasan emas.

Katakunci: UMKM, Toko Emas, Manajemen Risiko.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. Salah satu sektor UMKM yang memiliki kontribusi signifikan adalah perdagangan perhiasan emas, termasuk "Toko Emas Kurnia," yang berfokus pada penyediaan perhiasan berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal. Meskipun memiliki peluang besar, UMKM dalam sektor ini juga menghadapi berbagai risiko yang dapat menghambat keberlanjutan usaha.

Fluktuasi harga emas di pasar global menjadi salah satu tantangan utama, karena secara langsung memengaruhi biaya produksi dan daya beli konsumen. Selain itu, perubahan preferensi konsumen terhadap desain perhiasan dan meningkatnya persaingan bisnis menuntut UMKM untuk terus berinovasi agar tetap relevan. Risiko lain yang tidak kalah penting adalah keamanan, baik dari segi fisik—seperti pencurian atau perampokan—maupun digital, terkait transaksi berbasis teknologi. Di sisi operasional, pengelolaan inventaris yang tidak optimal dapat mengakibatkan inefisiensi dan kerugian bagi usaha.

Pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi tantangan ini sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM. Padahal, identifikasi, evaluasi, dan mitigasi risiko secara proaktif dapat membantu meningkatkan daya saing dan ketahanan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko yang diterapkan oleh "Toko Emas Kurnia" dalam upaya menghadapi berbagai ancaman dan memastikan keberlanjutan operasional usaha.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami profil risiko yang dihadapi oleh "Toko Emas Kurnia," tetapi juga memberikan rekomendasi strategis dalam pengelolaan risiko. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pelaku UMKM lain dalam sektor serupa, sekaligus memperkaya literatur akademik mengenai manajemen risiko pada UMKM.

KAJIAN PUSTAKA

Risiko. Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari faktor pertumbuhan dari suatu organisasi/perusahaan, entah bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Definisi risiko juga telah dikemukakan berbagai macam literatur, namun semuanya memiliki arti yang sama yakni ketidakpastian. Menurut kamus besar bahasa Indonesia risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Pritchard (2015) mengemukakan bahwa risiko dapat dipandang sebagai kombinasi dari ancaman dan peluang, yang berkaitan dengan ketidakpastian dan potensi dampaknya pada tujuan proyek.

Manajemen Risiko. Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission), manajemen risiko adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dewan direksi, manajemen dan personil lainnya, diterapkan dalam penetapan strategi dan di seluruh perusahaan, yang dirancang untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang dapat mempengaruhi entitas, dan mengelola risiko, untuk memberikan keyakinan memadai, tentang pencapaian tujuan entitas. Hopkin (2018) mengungkapkan bahwa manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Ini melibatkan langkah-langkah mitigasi yang dirancang untuk mengurangi dampak risiko

Proses Manajemen Risiko. Proses manajemen risiko dapat menggunakan standar ISO 31000:2018, yaitu pedoman standar, instruksi, dan tuntutan bagi sebuah organisasi untuk membangun sebuah pondasi yang terdiri dari 3 kerangka utama, yaitu:

1. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)
2. Analisis Risiko (*Risk Analysis*)
3. Evaluasi Risiko (*Risk Evaluation*)
4. Perlakuan Risiko (*Risk Treatment*)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi pada Toko Emas Kurnia. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci, tanpa menguji hubungan sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dapat di ketahui beberapa risiko yang telah ter-identifikasi yaitu:

- a. Risiko Pasar
 - Penurunan harga emas global.
 - Kenaikan harga bahan baku logam mulia.
 - Perubahan tren desain perhiasan di pasar.
 - Penurunan daya beli masyarakat karena kondisi ekonomi.
 - Kehilangan pelanggan akibat pelayanan yang tidak memadai.
- b. Risiko Keuangan
 - Peningkatan biaya operasional akibat inflasi.
 - Pengeluaran tidak terencana untuk perbaikan atau penggantian aset.
 - Kehilangan uang akibat pencurian atau perampokan.
 - Kecurangan keuangan oleh karyawan.
 - Kesalahan dalam mencatat arus kas harian.
- c. Risiko Pemasaran
 - Penurunan loyalitas pelanggan.
 - Kesalahan dalam strategi promosi yang tidak sesuai dengan pasar lokal.
 - Ketersediaan produk tidak sesuai dengan permintaan pelanggan.
 - Ketidaksesuaian desain produk dengan preferensi pelanggan.
 - Kesulitan dalam menjangkau pasar baru.
- d. Risiko Operasional
 - Kesalahan dalam pencatatan stok.
 - Kehilangan barang akibat kelalaian karyawan.
 - Sistem pembayaran elektronik (EDC) mengalami gangguan.

- Antrian pelanggan yang panjang karena kurangnya staf kasir.
 - Kesalahan dalam proses penilaian emas bekas dari pelanggan.
- e. Risiko Sumberdaya Manusia
- Karyawan resign atau meninggal dunia.
 - Kurangnya pelatihan keterampilan kerja bagi karyawan.
 - Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan saat transaksi.
 - Kurangnya inovasi dari tim untuk meningkatkan layanan.
 - Tidak adanya sistem evaluasi kinerja yang jelas.
- f. Risiko Hukum
- Jika tidak waspada dapat di curigai sebagai penadah barang curian.
 - Pelanggaran aturan perpajakan.
 - Denda akibat keterlambatan pelaporan pajak.
 - Kesalahan pencantuman informasi pada faktur penjualan.
 - Masalah hukum karena penggunaan hak cipta desain perhiasan milik pihak lain.

Analisis SWOT merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT ini pada akhirnya akan membantu para pengusaha dalam mengatur kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman dari data yang didapatkan.

- a *Strenght* (Kekuatan)
- Desain produk yang unik
 - Lokasi strategis
 - Memiliki jenis perhiasan yang beragam
- b *Weakness* (Kelemahan)
- Minimnya promosi online.
 - Ketergantungan pada pelanggan lokal.
 - Minimnya kehadiran di platform digital
- c *Opportunities* (Peluang)
- Memiliki jasa untuk pembersihan atau perbaikan perhiasan.
 - Permintaan hadiah eksklusif.
 - melayani pelanggan yang menginginkan perhiasan dengan desain khusus.
- d *Threats* (Ancaman)
- Ketidakstabilan ekonomi
 - Persaingan ketat.
 - Krisis ekonomi global.

Analisis menggunakan matrix risiko dapat membantu untuk mengevaluasi dan menentukan perlakuan risiko yang diperlukan. Pada matrix analisis risiko frekuensi dan dampak risiko dibagi menjadi **Rendah (Hijau)**: Biasanya dapat ditoleransi atau dibiarkan tanpa perlu intervensi besar. **Sedang (Kuning)**: Risiko ini memerlukan perhatian dan pengendalian lebih serius. Biasanya, dilakukan penilaian lebih lanjut dan pengembangan strategi mitigasi yang lebih terstruktur. **Tinggi(merah)**: Mengharuskan tindakan mitigasi yang cepat dan komprehensif. Risiko tinggi sering memerlukan cadangan atau kebijakan asuransi

untuk meminimalkan dampaknya. Matrix risiko yang digunakan berupa matrix 3x3 dimana skor 1-2 rendah, 3-5 sedang dan 6-9 tinggi. Hasil dari analisis matrix risiko dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1. Risiko Pasar

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi		Penurunan daya beli masyarakat karena kondisi ekonomi.	Kenaikan harga bahan baku logam mulia.
2 Sedang	Perubahan tren desain perhiasan di pasar.		Penurunan harga emas global.
1 Rendah			Kehilangan pelanggan akibat pelayanan yang tidak memadai.

Tabel 2. Risiko Keuangan

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi		Peningkatan biaya operasional akibat inflasi	
2 Sedang		Kesalahan dalam mencatat arus kas harian.	Kehilangan uang akibat pencurian atau perampokan.
1 Rendah	Pengeluaran tidak terencana untuk perbaikan atau penggantian aset.	Peningkatan biaya operasional akibat inflasi	Kecurangan keuangan oleh karyawan.

Tabel 3. Risiko Pemasaran

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi			Kesulitan dalam menjangkau pasar baru.
2 Sedang		Ketidaksesuaian desain produk dengan preferensi pelanggan.	Ketersediaan produk tidak sesuai dengan permintaan pelanggan.
1 Rendah		Penurunan loyalitas pelanggan	Kesalahan dalam strategi promosi yang tidak sesuai dengan pasar lokal.

Tabel 4. Risiko Operasional

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi		Sistem pembayaran elektronik (EDC) mengalami gangguan.	
2 Sedang		Kesalahan dalam pencatatan stok.	Kehilangan barang akibat kelalaian karyawan.

1 Rendah	Antrian pelanggan yang panjang karena kurangnya staf kasir.	Kesalahan dalam proses penilaian emas bekas dari pelanggan.	
----------	---	---	--

Tabel 5. Risiko Sumber Daya Manusia

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi		Kurangnya pelatihan keterampilan kerja bagi karyawan.	
2 Sedang		Kurangnya inovasi dari tim untuk meningkatkan layanan	Karyawan resign atau meninggal dunia.
1 Rendah		Tidak adanya sistem evaluasi kinerja yang jelas.	Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan saat transaksi.

Tabel 6. Risiko Hukum

Dampak	1	2	3
Kemungkinan	Rendah	Sedang	Tinggi
3 Tinggi		Jika tidak waspada dapat dicurigai sebagai penadah barang curian.	Masalah hukum karena penggunaan hak cipta desain perhiasan milik pihak lain.
2 Sedang		Kesalahan pencantuman informasi pada faktur penjualan.	Denda akibat keterlambatan pelaporan pajak
1 Rendah			Pelanggaran aturan perpajakan.

Perlakukan risiko dilakukan untuk memilih dan menerapkan opsi-opsi untuk mengatasi risiko yang terjadi sesuai dengan tingkat risiko nya. Perlakuan risiko dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 7. Perlakuan Risiko

Risiko	peristiwa	Tingkat risiko	Perlakuan risiko
Risiko pasar	Penurunan harga emas global.	Tinggi	Diversifikasi produk dengan memasukkan barang yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga emas.
	Kenaikan harga bahan baku logam mulia.	Tinggi	Negosiasi kontrak jangka panjang dengan pemasok untuk mengunci harga bahan baku atau mencari pemasok alternatif yang menawarkan harga lebih kompetitif.
	Perubahan tren desain perhiasan di pasar.	Rendah	Tetap up-to-date dengan tren terbaru melalui riset pasar dan fleksibel dalam desain produk untuk menyesuaikan dengan tren yang berubah.

	Penurunan daya beli masyarakat karena kondisi ekonomi.	Tinggi	Diversifikasi produk untuk mencakup berbagai segmen pasar, termasuk produk dengan harga lebih terjangkau.
	Kehilangan pelanggan akibat pelayanan yang tidak memadai.	Sedang	Meningkatkan pelatihan karyawan untuk memastikan pelayanan yang berkualitas dan memperbaiki sistem umpan balik pelanggan untuk segera menangani keluhan dan meningkatkan pelayanan.
Risiko Keuangan	Peningkatan biaya operasional akibat inflasi	Tinggi	Menerapkan strategi efisiensi biaya, seperti mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan mencari pemasok alternatif yang lebih murah.
	Pengeluaran tidak terencana untuk perbaikan atau penggantian aset.	Rendah	Membuat anggaran cadangan untuk pengeluaran tidak terencana dan melakukan perawatan secara rutin untuk mengurangi frekuensi perbaikan atau penggantian aset.
	Kehilangan uang akibat pencurian atau perampokan.	Tinggi	Meningkatkan keamanan fisik dan prosedur keamanan, seperti memasang sistem alarm, CCTV, dan pelatihan karyawan tentang prosedur keamanan.
	Kecurangan keuangan oleh karyawan.	Sedang	Menerapkan sistem kontrol internal yang kuat, seperti pemisahan tugas, audit internal rutin, dan pengawasan ketat terhadap akses keuangan.
	Kesalahan dalam mencatat arus kas harian.	Sedang	Menggunakan sistem pencatatan keuangan yang terotomatisasi dan memberikan pelatihan kepada karyawan tentang pencatatan keuangan yang akurat.
Risiko Pemasaran	Penurunan loyalitas pelanggan	Rendah	Tetap memonitor kepuasan pelanggan dan melakukan survei secara berkala untuk memahami kebutuhan dan harapan pelanggan.
	Kesalahan dalam strategi promosi yang tidak sesuai dengan pasar lokal.	Sedang	Melakukan riset pasar lokal yang mendalam sebelum merancang strategi promosi.
	Ketersediaan produk tidak sesuai dengan permintaan pelanggan.	Tinggi	Meningkatkan manajemen inventaris dan melakukan analisis permintaan secara berkala.
	Ketidaksesuaian desain produk dengan preferensi pelanggan.	Sedang	Melakukan survei dan focus group untuk mendapatkan masukan langsung dari pelanggan mengenai preferensi desain.
	Kesulitan dalam menjangkau pasar baru.	Tinggi	Melakukan riset pasar yang komprehensif untuk memahami karakteristik pasar baru.

Risiko Operasional	Kesalahan dalam pencatatan stok.	Sedang	Mengimplementasikan sistem manajemen inventaris otomatis yang dapat meminimalkan kesalahan manusia.
	Kehilangan barang akibat kelalaian karyawan.	Tinggi	Meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal, termasuk penggunaan sistem keamanan seperti CCTV.
	Sistem pembayaran elektronik (EDC) mengalami gangguan.	Tinggi	Menyediakan backup sistem pembayaran alternatif seperti tunai atau transfer bank. Melakukan perawatan rutin dan pembaruan sistem EDC untuk mencegah gangguan.
	Antrian pelanggan yang panjang karena kurangnya staf kasir.	Rendah	Memantau waktu antrian dan menambah staf kasir pada jam-jam sibuk.
	Kesalahan dalam proses penilaian emas bekas dari pelanggan.	Rendah	Memberikan pelatihan khusus kepada karyawan yang bertugas menilai emas.
Risiko Sumber Daya	Karyawan resign atau meninggal dunia.	Tinggi	Menerapkan program peningkatan kesejahteraan, pelatihan dan pengembangan karir, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.
	Kurangnya pelatihan keterampilan kerja bagi karyawan.	Tinggi	Menerapkan sistem mentoring di mana karyawan yang lebih berpengalaman dapat membimbing karyawan baru atau yang kurang berpengalaman.
	Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan saat transaksi.	Sedang	Meningkatkan pengawasan dan kontrol internal, termasuk penggunaan teknologi seperti sistem POS (Point of Sale) yang dapat memantau transaksi secara real-time.
	Kurangnya inovasi dari tim untuk meningkatkan layanan	Sedang	Mendorong budaya inovasi dengan memberikan ruang bagi karyawan untuk menyampaikan ide-ide baru dan memberikan insentif bagi inovasi yang berhasil.
	Tidak adanya sistem evaluasi kinerja yang jelas.	Rendah	Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem evaluasi kinerja yang jelas dan transparan.
Risiko Hukum	Jika tidak waspada dapat di curigai sebagai penadah barang curian.	Tinggi	Menerapkan prosedur pemeriksaan yang ketat untuk memastikan asal-usul barang yang diterima.
	Pelanggaran aturan perpajakan.	Sedang	Mempekerjakan atau berkonsultasi dengan ahli perpajakan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan perpajakan.

	Denda akibat keterlambatan pelaporan pajak.	Tinggi	Menetapkan pengingat dan tenggat waktu internal yang lebih awal dari tenggat waktu resmi untuk memastikan kepatuhan.
	Kesalahan pencantuman informasi pada faktur penjualan.	Sedang	Melakukan pelatihan bagi karyawan tentang pentingnya akurasi dalam pencantuman informasi pada faktur.
	Masalah hukum karena penggunaan hak cipta desain perhiasan milik pihak lain.	Tinggi	Melakukan pengecekan hak cipta secara menyeluruh sebelum menggunakan desain perhiasan. Menerapkan kebijakan ketat terkait

KESIMPULAN

Penelitian ini secara mendalam mengidentifikasi dan menganalisis profil risiko yang dihadapi oleh Toko Emas Kurnia, sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam industri perhiasan emas. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi keberlanjutan usaha, termasuk fluktuasi harga emas, perubahan preferensi konsumen, serta tantangan keamanan baik fisik. Melalui studi kasus dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha serta pemangku kepentingan terkait, penelitian ini mengungkap risiko signifikan yang memengaruhi operasional bisnis, seperti risiko pasar yang terkait dengan penurunan harga emas global dan daya beli masyarakat, risiko keuangan akibat inflasi dan kehilangan aset, serta risiko pemasaran yang berhubungan dengan loyalitas pelanggan dan strategi promosi.

Evaluasi terhadap strategi manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Toko Emas Kurnia menunjukkan bahwa meskipun beberapa langkah mitigasi telah dilakukan, masih terdapat kebutuhan untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif dan proaktif. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya peningkatan dalam sistem manajemen risiko yang terstruktur, pengembangan promosi online untuk menjangkau pasar yang lebih luas, serta pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan dan inovasi dalam pelayanan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi manajemen risiko di sektor UMKM perhiasan emas, sekaligus memberikan panduan praktis bagi pelaku UMKM lainnya dalam menghadapi tantangan serupa. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur akademik mengenai manajemen risiko pada UMKM tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang berguna bagi pengusaha dalam mengelola risiko untuk memastikan keberlanjutan operasional usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2017). *Enterprise risk management: Integrating with strategy and performance*. (No Title).
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: understanding, evaluating and implementing effective risk management*. Kogan Page Publishers.
- INSPEKTORAT - Pentingnya Manajemen Risiko (Bagian 1). (2018). Kulonprogokab.go.id. <https://inspektorat.kulonprogokab.go.id/detil/1849/pentingnya-manajemen-risiko-bagian-1>

- ISO. (2018). ISO 31000:2018 Risk management – Guidelines. International Organization for Standardization. Retrieved from <https://www.iso.org/iso-31000-risk-management.html>
- Lina, I., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, Silalahi, M., Ahmad, M. S., et al. (2020). MANAJEMEN RISIKO ERA DIGITAL. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA
- Manggumedia. (2022, May 13). *Apa Itu Risiko?* Manggumedia.com; Blogger. <https://www.manggumedia.com/2022/05/apa-itu-risiko.html>
- Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Ekon.go.id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Pritchard, PMP, PMI-RMP, EVP, C.L. (2015). *Risk Management: Concepts and Guidance, Fifth Edition (5th ed.)*. CRC Press. <https://doi.org/10.1201/9780429438967>
- Redaksi KPPN. (2024, August 27). Optimalisasi Insentif Fiskal Sektor UMKM dalam Konteks Digitalisasi Ekonomi. Kemenkeu.go.id. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/watampone/id/data-publikasi/berita-terbaru/3713-optimalisasi-insentif-fiskal-sektor-umkm-dalam-konteks-digitalisasi-ekonomi.html>
- UMKM Indonesia - KADIN Indonesia. (2024, July 8). KADIN Indonesia. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Worotikan, W. F., & Maria, E. (2023). Penerapan ISO 31000: 2018 untuk Manajemen Risiko E-Ticketing Taman Rekreasi XYZ. KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer, 3(5), 449-456.